

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dari orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya.” Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya.¹

Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapaikedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Salah satu fungsi penting dari institusi pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi muda agar kelak dapat berpartisipasi sebagai pemegang kunci sari suksesnya pembangunan di Indonesia. Generasi muda sebagai generasi penerus dapat mempersiapkan diri belajar di institusi pendidikan sebagai tenaga kerja yang profesional hal ini senada dengan yang diungkapkan Winkel (2004) bahwa setiap orang muda harus dibantu menemukan

¹Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press, 2012), hal. 4

²Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 70.

tempatya di dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberikan sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional.

Namun banyak hal yang mengancam masa depan generasi muda Indonesia. Diantaranya adalah pengangguran terbuka, pengangguran terpelajar, drop out (keluar/berhenti sekolah), penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba serta penyimpangan sosial lainnya. Data yang diperoleh dari Laporan UNICEF tahun 2012 tercatat bahwa bidang pendidikan, Indonesia telah mencapai kemajuan luar biasa untuk pencapaian MDG di bidang pendidikan dasar universal dan kesetaraan gender. Namun demikian, masih ada sekitar 2,3 juta anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah.³

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2015 sebesar 6,18 persen meningkat dibanding TPT Februari 2015 (5,81 persen) dan TPT Agustus 2014 (5,94 persen). Selama setahun terakhir (Agustus 2014–Agustus 2015) kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor Konstruksi sebanyak 930 ribu orang (12,77 persen), Sektor Perdagangan sebanyak 850 ribu orang (3,42 persen), dan Sektor Keuangan sebanyak 240 ribu orang (7,92 persen). Penduduk bekerja di atas 35 jam per minggu (pekerja penuh) pada Agustus 2015 sebanyak 80,5 juta orang (70,12 persen), sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu sebanyak 6,5 juta orang (5,63 persen). Pada Agustus 2015, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar

³ UNICEF. 2012. *Annual Report Indonesia*. Dapat di akses di www.unicef.or.id

44,27 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Sarjana ke atas hanya sebesar 8,33 persen.⁴

Realita ini sangat kontradiktif dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Mengacu pada peraturan pemerintah No. 29/1990 tentang pendidikan menengah. Setiap manusia pada dasarnya memerlukan bimbingan sejak kecil untuk mempersiapkan masa dewasanya kelak supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat dengan bimbingan yang benar akan berjalan baik dan terarah. Begitu juga kepada para pelajar. Seperti kita telah ketahui bahwa bimbingan merupakan proses tuntunan, arahan secara terencana dan terus menerus terhadap peserta didik untuk menuju kedewasan atau kematangan mampu memecahkan masalah-masalah problem yang dihadapi guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Yang mana bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh individu. Yang di

⁴ Badan Pusat Statistik. *Tingkat pengangguran terbuka tahun 2014-2015*. Dapat diakses di <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1196>

⁵ Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” hal. 3 tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> di akses tanggal 10 desember 2016 pukul 17.00

utamakan dalam bimbingan pelayana ini adalah menyebarluaskan informasi karir.⁶

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma – norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).⁷

Seperti para Nabi yang diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mempuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia dapat keluar dari tipu daya setan. Dalam al-qir'an pun diperintahkan agar ada segolongan orang yang selalu mengingatkan manusia lainnya untuk mengerjakan kebajikan dan menghindari kemugkaran, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, selalu menuntut ilmu guna berdakwah kepada sesama dan selalu berusaha menjaga diri dan keluarga dari prilaku yang bisa menjerumuskan kepada siksa neraka.⁸ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ash [103]:3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁶ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah” hal. 9 tersedia di <http://hukumonline.com/pusatdata/downloadfile> di akses tanggal 10 desember 2016 pukul 17.00

⁷ Fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 53

⁸ Abdul Hayat, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Tp, 2007) hal. 77

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah pekerja keras, namun nilai pekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah.

Bimbingan karir sendiri merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang menurut Donald E. Super, mengartikan vocational guidance “ sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembakan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Menurut Donald E. Super ini, ada dua hal yang penting, yaitu pertama proses membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan dengan dunia kerja.⁹

Santrock mengatakan problema yang tidak kalah penting dalam menentukan karir yang di alami remaja yaitu, remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidak pastian dan strees. Menyebabkan banyak remaja tidak cukup mengeksplorasi pilihan karir mereka sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari pembimbing sekolah mereka. Padahal bimbingan karir ini begitu penting mengingat tidak semua siswa yang mengetahui tentang dunia pekerjaan yang akan digelutinya kelak. Siswa juga tidak mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan untuk jabatan yang dia inginkan.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). Hal 30

Menurut Winkel bimbingan karir harus dituangkan dalam suatu program yang melibatkan semua siswa. Untuk itu pendekatan kelompok merupakan strategi yang dianggap paling sesuai, bahkan dipandang mutlak perlu. Dari paparan diatas peneliti sangat prihatin saat melihat kenyataan yang ada sekarang, banyak anak dengan status usia pelajar akan tetapi justru putus sekolah dan tidak juga bekerja. Berangkat dari sana timbul keingin tahuan peneliti tentang program bimbingan karir yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah setempat dan akhirnya pilihan jatuh pada SMP Negeri 3 Anajr Muara. Dan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Anjir Muara sekolah ini mengembangkan program bimbingan karir berdasarkan informasi yang didapat dari lembar perencanaan karir siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana **“Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Rancangan Karir Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anjir Muara”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaiman Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Rancangan Karir Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Anjir Muara?
2. Apa Saja Faktor yang Mendorong dan Menghambat Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Anjir Muara dalam Merencanakan dan Mengambil Keputusan Karir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana program yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa kelas IX melakukan perencanaan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara .
2. Mengetahui apa saja faktor yang mendorong dan menghambat siswa kelas IX dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir di SMP Negeri 3 Anjir Muara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkaya teori-teori dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling pada umumnya dan Bimbingan karir pada khususnya.
- b. Sebagai temuan teori dalam memperkaya temuan dalam bidang Bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan karirnya.

- c. Sebagai masukan bagi siswa agar dapat memahami dengan benar fungsi dan tujuan dilaksanannya bimbingan karir tersebut.
- d. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam upaya memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa agar tercapainya tujuan pendidikan itu.
- e. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa di dapat di bangku kuliah, dan juga sebagai media untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah di dapat serta mengembangkannya lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Program; dikutip dari Kamus Besar Bagasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Guru pembimbing pertama-tama dan paling utama dituntut untuk mampu menyusun dan menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya program-

program kegiatan yang tertuang di dalam Satuan Layanan (SatLan) dan satuan kegiatan pendukung (SatKung).¹⁰

2. Bimbingan Karir: Bimbingan Karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.¹¹
3. Profil Rancangan Karir Siswa: profil perencanaan karir yang dimaksud disini adalah hasil angket lembar perencanaan karir siswa yang di bagikan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Anjir muara, yang nantinya dipergunakan untuk membantu siswa melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan karir.
4. SMP Negeri 3 Anjir Muara: adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah, atau sekolah lanjutan setelah lulus dari sekolah dasar/ sederajat yang akan ditempuh selama 3 tahun masa pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Karimah nur fitria dalam *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "INDONESIA" Yogyakarta*. Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Kinseling Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

¹⁰ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 188

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Denpasar: GI, 1984) hal.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa diawali dengan langkah persiapan bimbingan karir, langkah pelaksanaan bimbingan karir, dan langkah evaluasi bimbingan karir. *Kedua*, dampak dari layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa adalah 1) Siswa lebih memahami diri sendiri terkait minat karir yang dipilih, 2) Menumbuhkan keyakinan dan usaha dalam kesiapan siswa memilih karir secara lebih matang, 3) Menambah wawasan siswa tentang dunia kerja dan jenjang perguruan tinggi, dan 4) Mendekatkan diri kepada Tuhan YME dalam setiap keputusan karir yang diambil siswa.

Selain itu, penelitian oleh Adang Adha yang membahas tentang ***Pengaruh Pemberian Bimbingan Karir Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di SMAN 34 Jakarta***. Sarjana Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengambilan keputusan memilih jurusan yang menggunakan model skala Likert. Koefisien validitas itemnya antara 0,322 - 0,804 dan koefisien reliabilitasnya 0,9550.

Dari hasil analisa statistik diketahui bahwa nilai t hitung adalah 4,624 dan nilai t table dalam taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.000. Maka penelitian ini menerima hipotesa alternatif "Ada pengaruh pemberian bimbingan karir terhadap proses pengambilan keputusan memilih jurusan di sekolah menengah atas"

Penelitian ini menunjukkan bahwa, pemberian bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan siswa sekolah menengah atas. Karena, dalam mengambil keputusan karir

diperlukan berbagai macam informasi yang relevan yang diberikan sejak dini sehingga segala macam perencanaan tentang karir dapat dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian siswa menjadi maksimal ketika menjalani proses pendidikan karena karir yang digelutinya sesuai dengan potensi dan kemampuan dirinya. Untuk peneliti yang berikut diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar, teknik kontrol variabel yang lebih ketat dan pemberian materi bimbingan karir yang lebih luas dan dalam.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berisi tentang bagaimana bimbingan dan konseling islam dan penerapannya di sekolah

BAB III METODE PENELITIAN Pada Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN Pada Bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V SIMPULAN Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.